

## INGIN TUNJUK PENGACARA? PERTIMBANGKAN DULU HAL BERIKUT YA!

Menunjuk pengacara adalah keputusan yang penting dalam menyelesaikan masalah hukum. Baik itu terkait dengan perkara pidana, perdata, maupun masalah hukum lainnya, pengacara memiliki peran yang sangat vital dalam memberikan nasihat hukum, membela hak, dan mewakili klien di pengadilan. Namun, sebelum menunjuk pengacara, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar proses hukum dapat berjalan dengan lancar dan efektif.



Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dilakukan saat ingin menunjuk pengacara untuk pendampingan hukum.

### 1. Pahami Jenis Masalah Hukum yang Dihadapi

Sebelum menunjuk pengacara, hal pertama yang harus dilakukan adalah memahami jenis masalah hukum yang dihadapi. Setiap pengacara biasanya memiliki spesialisasi tertentu, misalnya:

- **Pengacara Pidana:** Menangani perkara yang berkaitan dengan pelanggaran hukum pidana, seperti pembunuhan, pencurian, atau korupsi.
- **Pengacara Perdata:** Menangani masalah yang berkaitan dengan sengketa perdata seperti perceraian, warisan, kontrak, atau perjanjian bisnis.
- **Pengacara Bisnis dan Korporasi:** Menangani masalah hukum yang berkaitan dengan dunia usaha, seperti pendirian perusahaan, kontrak bisnis, atau masalah hukum yang berkaitan dengan corporate governance.
- **Pengacara Ketenagakerjaan:** Menangani masalah hukum yang terkait dengan hubungan industrial, seperti perselisihan antara pekerja dan perusahaan.

Setiap pengacara memiliki keahlian tertentu, sehingga penting untuk memilih pengacara yang sesuai dengan jenis masalah hukum yang dihadapi.

## 2. Cek Kredibilitas dan Pengalaman Pengacara

Saat ingin menunjuk pengacara, pastikan untuk mengecek kredibilitas dan pengalaman pengacara tersebut. Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- **Reputasi Pengacara:** Carilah informasi tentang pengacara yang akan dipilih, baik melalui referensi dari teman, keluarga, atau melalui pencarian online. Pengacara yang berpengalaman dan memiliki reputasi baik biasanya akan lebih dapat dipercaya.
- **Pengalaman:** Pastikan pengacara memiliki pengalaman yang cukup dalam menangani kasus yang serupa dengan yang sedang Anda hadapi. Pengalaman yang baik akan membantu pengacara memberikan solusi terbaik dan melakukan pembelaan yang maksimal di pengadilan.
- **Lisensi dan Registrasi:** Pastikan pengacara yang dipilih terdaftar di organisasi pengacara yang sah, seperti Perhimpunan Advokat Indonesia (PERADI) atau asosiasi pengacara lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

## 3. Konsultasi Awal

Sebelum benar-benar menunjuk pengacara, lakukanlah konsultasi awal untuk memastikan kecocokan antara pengacara dengan klien. Konsultasi awal ini dapat membantu Anda untuk memahami cara kerja pengacara tersebut serta bagaimana ia akan menangani kasus Anda.

Beberapa hal yang perlu ditanyakan selama konsultasi adalah:

- **Pendekatan Pengacara:** Tanyakan bagaimana pengacara tersebut menangani kasus-kasus serupa, serta apa pendekatannya dalam menyelesaikan masalah Anda.
- **Biaya Layanan:** Pastikan untuk membicarakan masalah biaya sejak awal. Pengacara biasanya menetapkan tarif yang berbeda-beda, ada yang berbasis per jam, biaya tetap, atau berdasarkan kesepakatan. Ketahui dan pastikan bahwa biaya yang dikenakan sesuai dengan kemampuan finansial Anda.

## 4. Periksa Etika dan Integritas Pengacara

Selain pengalaman dan kredibilitas, etika dan integritas pengacara juga menjadi hal yang tidak kalah penting. Pengacara yang baik haruslah memiliki kode etik yang mengutamakan kepentingan klien serta berpegang pada prinsip-prinsip keadilan. Untuk itu, Anda harus memilih pengacara yang memiliki rekam

jejak yang baik dalam menjaga integritas dan menjalankan profesinya sesuai dengan kode etik yang berlaku.

Dasar hukum mengenai kode etik pengacara di Indonesia diatur dalam **Kode Etik Advokat Indonesia** yang diterbitkan oleh PERADI, yang mengatur tentang kewajiban advokat untuk bertindak jujur, adil, dan profesional dalam menjalankan tugasnya.

## **5. Pertimbangkan Lokasi dan Aksesibilitas**

Lokasi pengacara juga penting untuk diperhatikan, terutama jika Anda membutuhkan pengacara yang mudah dijangkau. Pilihlah pengacara yang memiliki kantor dekat dengan tempat tinggal atau tempat kerja Anda, agar mempermudah komunikasi dan koordinasi. Selain itu, pastikan pengacara tersebut mudah dihubungi dan responsif terhadap kebutuhan Anda.

## **6. Perhatikan Kesepakatan dan Kontrak**

Setelah memilih pengacara yang tepat, pastikan untuk menandatangani kontrak atau perjanjian kerja sama dengan pengacara tersebut. Kontrak ini harus mencakup:

- **Lingkup Pekerjaan:** Menyebutkan dengan jelas ruang lingkup pekerjaan yang akan dilakukan pengacara.
- **Biaya Layanan:** Menyebutkan biaya yang harus dibayar oleh klien dan metode pembayaran.
- **Hak dan Kewajiban Klien dan Pengacara:** Menjelaskan hak dan kewajiban masing-masing pihak dalam proses hukum yang sedang berjalan.

## **Dasar Hukum yang Mengatur Penunjukan Pengacara di Indonesia**

Beberapa dasar hukum yang mengatur tentang advokat dan penunjukan pengacara di Indonesia adalah:

1. **Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2003 tentang Advokat** – Undang-undang ini mengatur tentang peran, hak, dan kewajiban advokat di Indonesia, serta prosedur dan syarat-syarat untuk menjadi pengacara.
2. **Peraturan PERADI Nomor 1 Tahun 2011 tentang Kode Etik Advokat Indonesia** – Menyediakan pedoman etika dan kewajiban moral bagi advokat dalam menjalankan profesinya.
3. **Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUHPer)** – Menyebutkan dasar-dasar hukum yang mengatur tentang kontrak dan perjanjian yang bisa dibuat antara pengacara dan klien.

### **Sumber Referensi**

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2003 tentang Advokat
2. Peraturan PERADI Nomor 1 Tahun 2011 tentang Kode Etik Advokat Indonesia
3. Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUHPer)